

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK PADA PERIODE POST NATAL DI DESA PASURUAN KECAMATAN
PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat

Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh :

ARNI DWI SARTIKA

Npm : 1411010264

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK PADA PERIODE POST NATAL DI DESA PASURUAN KECAMATAN
PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat

Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh :

ARNIDWI SARTIKA

Npm : 1411010264

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Amirudin, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019M

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PADA PERIODE POST NATAL DI DESA PASURUAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh
ArniDwiSartika
141110264

Dalam membina kecerdasan spiritual pada periode post natal, orang tua yang sangat berperan penting, di usia dini anak masih sangat dekat dengan orang tuanya dan masih harus selalu dalam pengawasan orang tua. Patutlah untuk orang tua memberikan bekal wawasan berfikir, keterampilan dan kesehatan jasmani maupun rohani agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, mandiri, serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis meneliti tentang “peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan”. Kemudian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan. Penelitian dalam skripsi ini mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak yaitu peran afeksi, peran sosialisasi, peran pendidikan dan keagamaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya namun belum maksimal sehingga belum mencapai tujuan. Namun ada orang tua yang memang sudah mendidik dan membiasakan anaknya dalam beribadah, mengajak anaknya dalam kegiatan beribadah. Jadi, berdasarkan data dan analisis diatas dapat di pahami bahwa orang tua di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan sudah melakukan upaya pembinaan kecerdasan spiritual dengan bermacam – macam metode yang belum dilakukan secara maksimal, sehingga belum mencapai tujuan.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Membina Kecerdasan Spiritual.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PADA PERIODE
POST NATAL DI DESA PASURUAN KECAMATAN
PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Arni Dwi Sartika
NPM : 1411010264
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

Drs. Amiruddin, M.Pd. I
NIP.196903051996031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 1965021919980311002



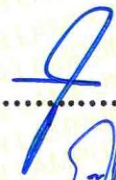
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PADA PERIODE POST NATAL DI DESA PASURUAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**, disusun oleh: **Arni Dwi Sartika NPM: 1411010264**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 26 februari 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag (.....)

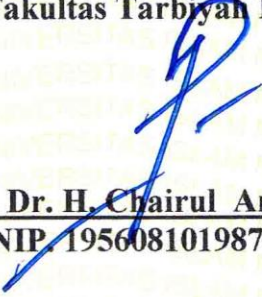
Sekretaris : Era Budianti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al- Qasas : 77)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci, 1985), hlm. 57

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Atas ridho allah SWT dari lubuk hati yang paling dalam penulis ucapkan terima kasih kepada allah SWT atas rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Arfani dan Ibu Juriah selaku orang tua saya, orang yang saya cintai. do'a dan ucapan terima kasih selalu saya persembahkan atas jasa, pengorbanan, tetesan keringat yang setiap harinya dijatuhkan untuk memenuhi kebutuhanku. Orang yang tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan materil sejak aku lahir hingga dewasa dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkan ku pada penghujung pendidikan S1 di UIN raden intan lampung ini.
2. Adik – adikku Diva Ade Riski Apensha dan Vyolanda Cinde halifah yang telah mendukung dan memberiku semangat untuk berjuang menyelesaikan pendidikan di UIN raden intan lampung ini.
3. Almamater tercinta UIN raden intan lampung.

RIWAYAT HIDUP

Arni Dwi Sartika adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dan memiliki dua adik yang bernama Diva Ade Riski Apensha dan Vyolanda Cinde khalifah. Yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Arfani dan Ibu Juriah. Penulis dilahirkan di Lampung Selatan tepatnya pada tanggal 28 Agustus 1996. Ayah bekerja sebagai petani dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang kini beralamatkan di desa Sidodadi kecamatan Tungkal Ilir kabupaten banyuasin sumatera selatan.

Pendidikan penulis bermula di SD N 165 OKU yang lulus pada 2008, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 36 OKU lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Nahdlotul Muslimin OKU sumatera selatan tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung difakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Syukur Alhamdulillah, penulis Panjatkan kehadiran allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan fakultas tarbiyah UIN raden Intan lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat .

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan pembimbing I penulis beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Dr. Imam Syafe'I M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

3. Drs. Amiruddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen fakultas tarbiyah dan keguruan.
5. Seluruh pengurus perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada.
6. Kepala desa, sekertaris desa beserta jajarannya dan warga desa pasuruan khususnya dusun pasuruan bawah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya amal ibadah yang akan mendapatkan pahala oleh Allah SWT. Dan skripsi ini mampu bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, juni 2018
Penulis

Arni Dwi Sartika
Npm. 1411010264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. PenegasanJudul	1
B. Alasanmemilihjudul	3
C. LatarBelakang	4
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	10
B. Post Natal	17
C. Kecerdasan Spiritual	19
1. PengertianKecerdasan Spiritual	19
2. IndikatorKecerdasan Spiritual	22
3. FungsiKecerdasan Spiritual	29
4. Ciri – Ciri orang yang memilikikecerdasan spiritual	31
5. Faktor – faktor yang mempengaruhikecerdasan spiritual	32
D. Peran Orang tuadalammembinakecerdasan spiritual	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. PengertianMetodePenelitian	43
B. JenisdanSifatPenelitian	43
1. Jenispenelitian	43
2. Sifatpenelitian	44
3. Tempatpenelitian.....	44
4. Instrument penelitian.....	44
5. Sumber data.....	45
6. Teknikpengumpulan data	45
7. Populasidan Sample	48
8. Metodeanalisis data.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum desa pasuruan	52
1. Sejarah singkat	52
2. Aparat desa	52
3. Luas	53
4. Jarak	53
5. Kependudukan	53
6. Saran dan prasarana	54
B. Penyajian data	55
C. Hasil analisis Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak	59
1. Hasil observasi	59
2. Hasil wawancara	62
D. Analisis data	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas mengenai kelanjutan dari skripsi ini, penulis akan lebih dulu menjelaskan definisi yang ada pada judul skripsi ini, karena judul merupakan kunci untuk melakukan langkah – langkah berikutnya, terlebih lagi pada suatu penelitian. agar tidak mendatangkan perbedaan pemahaman untuk para pembacanya.

Berikut ini merupakan penjelasan dari istilah – istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Pada Periode Post Natal di Desa pasuruan Kecamatan penengahan Kabupaten Lampung Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”² adapun yang dimaksud tugas utama diatas adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua dalam membina anak – anaknya.

Peran adalah “fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan faktor manusia memegang penting dalam kehidupan.”³ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ke ikut sertaan seseorang dalam proses pendidikan

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hlm.109.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2013) , hlm. 1155

anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian untuk membina anak – anaknya agar memiliki akhlak yang baik yang akan digunakan dimana saja dia berada disekolah, maupun dilingkungan rumahnya.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) dikampung tertua ⁴ orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang ada hubungan darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak – anaknya dan perbuatan mereka.

2. Membina

Membina berasal dari kata “Bina” yang berarti “mengarahkan” menunjukkan kepada sesuatu yang lebih baik.⁵ membina yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan orang tuanya agar anak memiliki kecerdasan spiritual yang baik yang akan dia terapkan di lingkungannya.

3. Kecerdasan Spiritual

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, spiritus yang berarti napas. Roh bisa di artikan sebagai energy kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernapas dan bergerak (Mitrafm, 2009), spiritual berarti pula segala sesuatu diluar fisik,

⁴*Ibid*, hlm 1092

⁵*Ibid*, hlm. 1105

termasuk pikiran, perasaan, dan karakter atau dikenal kodrat (Dewantoro, 1977). Dengan demikian, kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷

4. Periode Post Natal

Masa post natal ialah masa setelah bayi dilahirkan.⁸

5. Desa Pasuruan kecamatan Penengahan kabupaten Lampung Selatan

Desa pasuruan berada di kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan yang mayoritas suku penduduknya adalah suku jawa. Desa pasuruan ini terbagi menjadi 8 dusun.

B. Alasan Memilih judul

⁶ Muhammdad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (multiple Intellegences) mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) hlm. 22

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam* (Jakarta : Agra, 2007) hlm. 13

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak dalam keluarga sebuah perspektif pendidikan islam* (Jakarta : Rineka cipta, 2004) hlm. 124

Berikut ini yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah:

1. Orang tua memiliki peranan yang besar untuk mengasuh dan membina anak – anaknya agar kelak menjadi anak-anak yang sehat jasmani dan rohani. Untuk memiliki jiwa yang sehat orang tua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam membina kecerdasan spiritual anak orang tua sangat berperan penting dalam keluarga. Segala sesuatu yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh besar .
2. Untuk mencapai kesuksesan hidup tidak hanya diperlukan kecerdasan intelektual saja, namun juga membutuhkan kecerdasan spiritual.

C. Latar Belakang

Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban yang penting kepada anaknya. Dari anaknya hadir di dunia, ibunya lah yang senantiasa mendampingi. Maka dari itu anak sangat mudah mencontoh sikap dan watak ibunya pada umumnya anak cenderung lebih mencintai ibunya. Akan tetapi jika ibu tersebut melakukan kewajibannya dengan baik. Ibu ialah sosok yang pertama kali dipahami oleh anaknya karena sudah sejak dalam kandungan anak bersama dengan ibu, pada awalnya ibu lah sosok yang dipercayai, ibu yang selalu mendengar keluh kesahnya dan ibu yang mempunyai banyak waktu untuk anaknya .segala kesalahan ibu selalu

dimaklumi, tetapi tidak jika ibunya meninggalkannya. Dengan memahami segala yang diinginkan dan kehendaki anaknya.

Peranan ayah terhadap anaknya, ia adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenali nya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari secara tidak langsung berpengaruh terhadap cara kerja anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak tertua, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui nya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Disamping itu pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Pertama – tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama

itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti didalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Firman Allah :

﴿الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتَكَ وَأَنْذِرْ﴾

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” (Q.S Asy Syuara’ 214)

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak bisa dibebankan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan perlimpahan dari tanggung jawab orang yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan secara sempurna.

Kewajiban orang tua terhadap anaknya :

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin.

4. Membahagiakan anak dunia akhirat.⁹

Pendidikan termasuk sesuatu yang begitu penting didalam hidup seseorang. Pengertian pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan – keterampilan).¹⁰

Tujuan utama pendidik ialah membantu para yang di didik untuk mengembangkan diri mereka dengan cara membantu masing – masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri dengan cara membantu masing – masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada di diri mereka.¹¹

Potensi-potensi yang dimaksud dari penjelasan diatas ialah potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT yaitu sebagai berikut : alat pendengaran menggunakan telinga, alat penglihatan menggunakan mata, alat berfikir menggunakan hati dan akal, alat perasa dan peraba menggunakan tangan alat penciuman dan bernafas menggunakan hidung . agar potensi - potensi yang ada pada diri manusia bisa berkembang maka oleh Allah manusia dibekali kemampuan untuk mempelajari segala sesuatunya. Dengan belajar manusia

⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 38

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Pendidikan*(Jakarta ; Rineka Cipta, 2013) hlm. 7

¹¹ Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta : IRCiSoD , 2017) Hlm. 230

dapat memahami, menghayati, mengetahui, dan merealisasikan ilmunya menggunakan sikap dan perbuatannya.

Disamping itu, manusia juga memiliki berbagai kebutuhan hidup. menurut ungkapan Maslow bahwa setiap orang memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan fisik, seperti rasa lapar, haus, dan mengantuk dibagian paling bawah, sementara diatasnya terdapat kebutuhan akan rasa aman, cinta, dan kepercayaan diri.¹²

Menurut Zakiyah Drajat kebutuhan manusia tidak saja akan rasa kasih sayang rasa aman rasa harga diri bebas sukses dan ingin tahu akan tetapi juga kebutuhan akan agama karena manusia bersifat lemah memerlukan bantuan dari yang maha agung dalam menjalani kehidupannya. Apabila manusia menemui kegagalan dalam upaya tersebut manusia merasa resah dan gelisah Untuk bisa lepas dari di lema ini manusia memerlukan bimbingan agama karena agama lah satu – satunya upaya yang mampu menunjukkan jalan keluarnya sehingga manusia kembali merasa tentram dan bahagia.¹³

Jadi, yang penulis amati pada desa pasuruan masih banyak orang tua yang belum sadar akan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anaknya, padahal sangat kita ketahui terbentuknya karakter anak, kepribadian anak, dan mengembangkan potensi anak berawal dari pendidikan keluarga.

¹² *Ibid.*, hlm. 228

¹³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014) hlm. 41

Kemudian, dampak ketidaksadaran orang tua tersebut yang akan di alami oleh anak karena kurangnya perhatian dan pembinaan dari keluarga itu sendiri. Sebab pada kegiatan observasi penulis sempat menjumpai ada anak yang berusia 6 tahun sedang merokok elektrik (vape) di lingkungan desa tersebut.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini ialah“bagaimanakah peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan?”

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi untuk para orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak.
- b. Menambah wawasan bagi para orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Peran adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”¹⁴ adapun yang dimaksud tugas utama diatas adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua dalam membina anak – anaknya.

Peran adalah “fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan faktor manusia memegang penting dalam kehidupan.”¹⁵ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ke ikut sertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian untuk membina anak – anaknya agar memiliki akhlak yang baik yang akan digunakan dimana saja dia berada disekolah, maupun dilingkungan rumahnya.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) dikampung tertua”¹⁶ orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang ada hubungan darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak – anaknya dan perbuatan mereka.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hlm.109.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2013) , hlm. 1155

¹⁶ Ibid, hlm 1092

Ketika seorang anak lahir ke dunia, yang pertama kali ditemuinya adalah orang tua, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan..¹⁷

Keluarga merupakan wadah utama kali anak - anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Orang tua berkewajiban mengurus dan membimbing anak - anaknya karena anak merupakan generasi penerus orang tua dalam meniti kehidupan dimasa yang akan datang. Apakah proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya baik atau tidak, tergantung bagaimana cara orang tua dan keluarga memberi pendidikan kepada anak. Jadi patut lah sedini mungkin orang tua memberi bekal wawasan berfikir, keterampilan kesehatan jasmani maupun rohani kepada anak-anaknya, sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, mandiri, serta bertanggung jawab.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, Apabila ibu tersebut menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 35

didalam didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai beranjak dewasa, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamalamanya.¹⁸

Peranan ayah terhadap anaknya, ia adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang – orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari secara tidak langsung berpengaruh terhadap cara kerja anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak tertua, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan – kenyataan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadannya. Hal itu menunjukkan ciri – ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak – anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak – anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

¹⁸ *Ibid*, hlm.35

Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Pertama – tama yang diperintahkan allah kepada nabi Muhammad saw dalam mengembangkan agama islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti didalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Firman allah :



Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” (Q.S Asy Syuara’ 214)

Berikut merupakan peran orang tua yaitu :

1. Biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak- anak secara, biologis anak terlahir dari orang tuanya berdasarkan pertemuan sel sperma ayah dan sel ovum dari ibunya, dengan demikian akan bisa lahir kedunia.

2. Afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan social yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh dengan rasa kasih sayang dan rasa aman). Didalam keluarga terjadi interaksi antara sesama anggotanya, saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan rasa aman.

3. Sosialisasi

Yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian seorang anak melalui interaksi social anak – anak mempelajari pola – pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita – cita dan nilai – nilai dalam masyarakat rangka mengembangkan kepribadian.

4. Pendidikan

Sejak dulu keluarga merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga adalah satu – satunya yang digunakan untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara social dan ekonomi. Di masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pengembangan dasar kepribadian anak.

5. Rekreasi

Yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi (rasa kasih sayang dan rasa aman), ketenangan dan kegembiraan.

6. Keagamaan

Keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Peran itu penting bagi penanaman jiwa agama untuk anak.

7. Perlindungan

Keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.¹⁹

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak bisa dibebankan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan perlimpahan dari tanggung jawab orang yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan secara sempurna.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya :

- a. Memelihara dan membesarkan anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin.
- d. Membahagiakan anak dunia akhirat.²⁰

Pendidikan termasuk sesuatu yang begitu penting didalam hidup seseorang. Pengertian pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk

¹⁹ H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Karya, 1999) hlm.15

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 38

meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan - keterampilan) ²¹

Tujuan utama pendidik ialah membantu para yang di didik untuk mengembangkan diri mereka dengan cara membantu masing – masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri dengan cara membantu masing – masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada di diri mereka. ²²

Disamping itu, manusia juga memiliki berbagai kebutuhan hidup. menurut ungkapan Maslow bahwa setiap orang memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan fisik, seperti rasa lapar, haus, dan mengantuk dibagian paling bawah, sementara diatasnya terdapat kebutuhan akan rasa aman, cinta, dan kepercayaan diri. ²³

Dipandang dari sudut potensi manusia yang terdiri dari dua jenis yakni potensi lahir dan batin maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan Pertama aspek pendidikan fisik manusia Kedua aspek pendidikan ruhaniah manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia. Adapun manusia ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah maka

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Pendidikan*(Jakarta ; Rineka Cipta, 2013) hlm. 7

²² Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta : IRCiSoD , 2017) Hlm. 230

²³ *Ibid.*, hlm. 228

aspek yang perlu dikembangkan yaitu, aspek pemahaman penguasaan dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya Berkenaan dengan itu, maka perlu dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral serta aspek keterampilan pengelolaan alam raya Ditinjau dari segi fungsi manusia sebagai hamba ('abd) maka aspek yang penting untuk dididik yaitu aspek pendidikan ketuhanan.²⁴

Potensi-potensi yang dimaksud dari penjelasan diatas ialah potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT yaitu sebagai berikut : alat pendengaran menggunakan telinga, alat penglihatan menggunakan mata, alat berfikir menggunakan hati dan akal, alat perasa dan peraba menggunakan tangan alat penciuman dan bernafas menggunakan hidung . agar potensi-potensi yang ada pada diri manusia bisa berkembang maka oleh Allah manusia dibekali kemampuan untuk mempelajari segala sesuatunya. Dengan belajar manusia dapat memahami, menghayati, mengetahui, dan merealisasikan ilmunya menggunakan sikap dan perbuatannya.

B. Post Natal

Post natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Fase – fase pendidikan anak adalah sebagai berikut :

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*(Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 17

- a. Periode pendidikan pertama : sejak lahir sampai umur 6 tahun. Periode ini adalah masa pendidikan secara dresser (pembiasaan) dalam hal – hal baik.
- b. Periode pendidikan kedua : yakni anak didik tentang adab kesusilaan. Pendidikan ini dimulai umur 6 tahun.
- c. Periode pendidikan ketiga : anak dalam periode ini menginjak umur 9 tahun.
- d. Periode pendidikan keempat yakni bagi anak yang telah berumur 13 tahun.
- e. Periode pendidikan kelima yakni bagi anak umur 16 tahun.²⁵

Jadi, disini penulis mengambil periode pendidikan pertama yaitu anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun, karena dalam pendidikan periode ini masa anak didik dengan pembiasaan dan dari sini lah terbentuknya karakter seorang anak tersebut.

Pada masa ini yang perlu diperhatikan orang tua dalam merawat anaknya adalah :

- a. Hendaknya memberi nama yang baik bagi anak.
- b. Melaksanakan aqiqah anak.
- c. Melaksanakan kewajiban untuk menyusui minimal 2 tahun.

²⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam*(Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2013) hlm. 96

- d. Dalam melaksanakan kewajiban merawat anak, seorang ibu dan bapak harus menerapkan akhlak yang baik, seperti membaca basmalah pada setiap kesempatan, baik saat akan menyusui, menyuapi, maupun kegiatan yang lainnya.
- e. Hendaknya orang tua menghindari pertengkaran.²⁶

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian, kecerdasan, spiritual

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, spiritus yang berarti napas. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernapas dan bergerak (Mitrafm, 2009), spiritual berarti pula segala sesuatu diluar fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter atau dikenal kodrat (Dewantoro, 1977). Dengan demikian, kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.²⁷

. Kecerdasan spiritual melibatkan seperangkat kemampuan untuk memanfaatkan sumber – sumber spiritual. Istilah spiritualitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk mencari, elemen- elemen pengalaman,

²⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah, 2017), hlm. 118

²⁷ Muhammdad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (multiple Intellegences) mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) hlm. 22

kesucian, kebermanaan, kesadaran yang tinggi dan transdensi, untuk menghasilkan produk yang bernilai. Jadi, kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang diarahkan untuk menyelesaikan persoalan makna, dan nilai (Painton, 2009). Artinya, suatu kecerdasan yang menempatkan tindakan dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas yakni kemampuan untuk mengakses suatu jalan kehidupan yang bermakna.

Berdasarkan definisi yang telah diberikan diatas, yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam tulisan ini adalah kapasitas hidup manusia yang bersumber dari hati yang dalam (inner-capacity) yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi kesulitan hidup.²⁸

Kemudian Ary Ginanjar mendefisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju, manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena allah.²⁹

Pengertian tersebut perlu kita tahu bahwa spiritual quotient sangat penting dimiliki untuk mememunakan tujuan hidup dan menghadapi permasalahan yang terjadi agar tetap berpegang teguh kepada allah SWT.

²⁸ *Ibid.*, hlm.23

²⁹ Ary Ginanjar Agustian , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ* (Jakarta : Arga, 2005) hlm.55

Ketika manusia ber tauhid kepada allah swt dan meletakkan dirinya pada konsep ketuhanan, manusia akan mampu menemukan ketenangan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup, manusia. menurut Zakiyah Drajat tidak saja akan rasa kasih sayang rasa aman rasa harga diri bebas sukses dan ingin tahu akan tetapi juga kebutuhan akan agama. Agama merupakan kebutuhan tertinggi bagi manusia karena manusia bersifat lemah memerlukan bantuan dari yang maha agung dalam menjalani kehidupannya. Apabila manusia menemui kegagalan dalam upaya tersebut manusia merasa resah dan gelisah Untuk bisa lepas dari dilemma ini manusia memerlukan bimbingan agama karena agamalah satu-satunya upaya yang mampu menunjukkan jalan keluarnya sehingga manusia kembali merasa tentram dan bahagia.³⁰

Dengan begitu berarti orang yang memiliki kecerdasan spiritual ialah seseorang yang bisa mengaktualisasikan nilai keagamaan yang merupakan bentuk dari kegiatan yang dilakukannya setiap waktu serta berusaha menjaga keindahan dan keseimbangan kebahagiaan dalam hidupnya, dan yang menjadi bentuk atas apa yang telah dialaminya terhadap hakikatnya sebagai makhluk ciptaan allah yang memiliki ketergantungan dalam hidupnya agar selalu mengingat, menyembah dan berserah diri kepada allah swt.

³⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014) hlm.41

Kebutuhan terhadap spiritual yaitu, kebutuhan akan ketenangan jiwa, kebutuhan akan keyakinan terhadap sang pencipta, kebutuhan akan nilai-nilai keagamaan, untuk menyinergikan antara pengetahuan dan ketenangan dalam diri yang dimiliki oleh manusia dan dengan kemampuan ini mampu menjadikan seseorang menjadi manusia yang seutuhnya serta berpegang teguh terhadap ajaran agama .

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual pasti bisa melakukan hubungan baik dengan diri sendiri, manusia lain, lingkungan serta Allah SWT sebagai penciptanya dan mampu menemukan makna hidup yang sesungguhnya sesuai dengan ajaran agama.

Seseorang yang cerdas akan spiritualnya juga akan terampil menggunakan kata hatinya untuk mengendalikan diri menahan emosi, menahan hawa nafsu dan sikap buruk lainnya . Hati adalah sumber energi, sumber ketenangan, sumber semangat, sumber keberanian, dan sumber pengendalian dari akal pikiran.

2. Indikator kecerdasan spiritual .

Nilai – nilai spiritual yaitu seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Nilai – nilai ini tercipta karena manusia diciptakan oleh Allah SWT yang Maha Agung.³¹

³¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam* , (Jakarta : Agra, 2007) hlm. 49

Toto Tasmara berpendapat bahwa yang menjadi indikator kecerdasan spiritual yaitu :Memiliki visi, mampu merasa adanya allah, berdzikir dan berdo'a, mampu bersabar, melakukan perbuatan baik, mempunyai kepedulian (empati) , mempunyai jiwa besar, bahagia menolong.³²

Ary Ginanjar Agustian pun berpendapat , ada beberapa hal yang menjadi aspek kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :istiqomah, kerendahan hati, tawakal, ketulusan, totalitas, keseimbangan, integritas dan penyempurnaan,syukur.³³

Menurut pendapat para tokoh tersebut, maka didalam penulisan ini penulis membuat beberapa hal yang menjadi indikator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

a. Berdzikir dan berdo'a

Dzikir adalah asas dari setiap ibadah kepada allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat.³⁴

Dzikir memberikan makna kesadaran diri cognizance (self awareness) "Aku di hadapan Tuhanku" yang kemudian mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidupnya

³² Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence : membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional,dan berakhlak)*, (Depok : Gema Insani, 2001) hlm. 1

³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam* , (Jakarta : Agra, 2001) hlm. 199

³⁴ Rosihon anwar dan saehudin, *Akidah akhlak (Bandung : Cv pustaka setia, 2016)* hlm. 283

yang dinamis, yaitu member makna melalui amal saleh. Zikir bukan hanya sekedar ritual tetapi sebuah awal dari perjalanan hidup yang actual.³⁵

Zikir bagaikan kompas dan seluruh peralatan mesin kapal bagi nahkoda tersebut. Mereka diingatkan bahwa mereka diberi petunjuk yang jelas agar misi pelayarannya dapat selamat. Nahkoda yang asyik dengan pelayarannya tanpa memeperdulikan kompas dan peralatan, akan tersesat dan tidak mungkin dapat kembali dengan selamat, Karena bisa saja dia diterpa badai yang megancurkan, itulah sebabnya allah berfirman dalam Q.S al Hasyr ayat 19 yang berbunyi :

الْفٰسِقُوْنَ هُمْ اُولٰٓئِكَ اَنْفُسُهُمْ فَاَنْسٰهُمْ اللّٰهُ ذٰلِ الَّذِيْنَ تَكُوْنُوْنَ لَا

Artinya : Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.

Dengan berdo'a mereka memiliki sikap optimis. Karena do'a pada hakikatnya adalah rintihan seorang hamba yang memiliki harapan untuk memperoleh kemuliaan dan pertolongan dari dia yang menjadi mulia dan wakilnya.³⁶

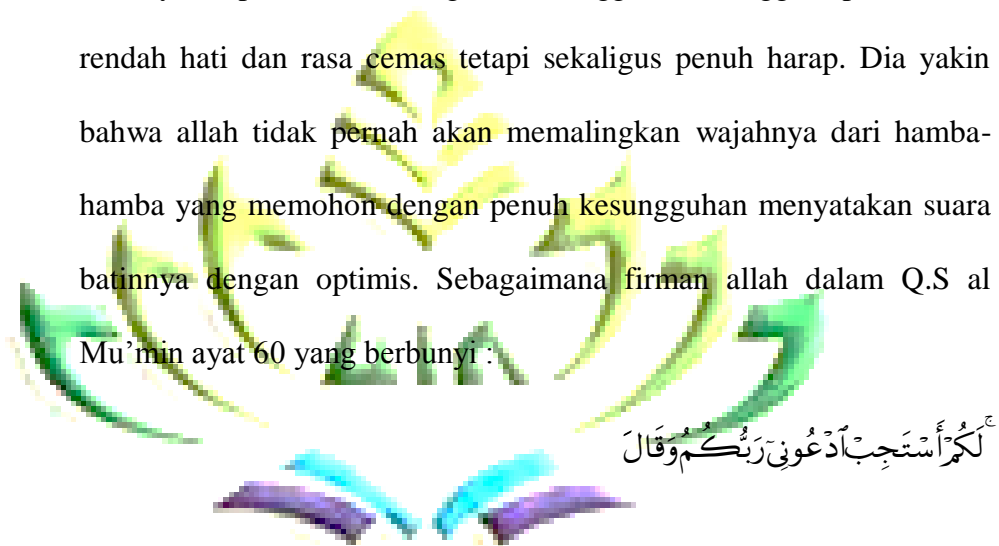
Berdo'a berarti memanggil diri sendiri. Jiwa dan kesadaran diseru dan di hentakkan agar sadar bahwa aku sedang beraudiens dengan tuhanku. Tidak ada sikap yang paling transparan, terbuka dan

³⁵ Toto Tasmara, *Op., Cit*, hlm. 17

³⁶ *Ibid*, hlm. 19

telanjang, kecuali pada saat manusia sedang melaungkan do'a, harapan, dan munajat kepada tuhan nya.

Mengingat doa merupakan bagian dari dzikir, dan “zikir adalah keyakinan yang mendalam bahwa aku selalu dilihat oleh tuhanku”, maka dalam berdo'a tersebut, mereka merasakan dirinya sedang beraudiensi dengan tuhan nya, ia menghadapkan seluruh wajah batin nya kepada allah dengan bersungguh – sungguh penuh rasa rendah hati dan rasa cemas tetapi sekaligus penuh harap. Dia yakin bahwa allah tidak pernah akan memalingkan wajahnya dari hamba-hamba yang memohon dengan penuh kesungguhan menyatakan suara batin nya dengan optimis. Sebagaimana firman allah dalam Q.S al Mu'min ayat 60 yang berbunyi :



Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.

b. Kerjasama/ menolong

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Dan mereka akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan

merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.³⁷

Salah satu ajaran yang diteladankan Rasulullah yang harus ditanamkan sejak dini adalah rasa hormat kita kepada mereka yang lebih tua (senior) dan sangat mengasihi kepada yang kecil (junior). Sikap untuk memuliakan tamu merupakan salah satu mutiara akhlak yang universal. Bermuka manis itu adalah sedekah.³⁸

c. Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya pada Allah.³⁹ sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Imran ayat 3 yang berbunyi:

﴿الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمَتْ فَإِذَا

Artinya : kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

³⁷ Toto Tasmara, *Op., Cit*, hlm. 38

³⁸ *Ibid*, hlm. 40

³⁹ Rosihon anwar dan saehudin, *Op., Cit*, hlm. 284-285

d. Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari allah bukan selain-Nya. Bentuk syukur terhadap nikmat yang allah berikan yaitu dengan jalan mempergunakan nikmat allah itu dengan sebaik – baiknya.⁴⁰

Dari uraian di atas hendaknya kita manusia sebagai makhluk ciptaan allah wajib bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh allah SWT terhadap kita.

e. Sabar

Menurut Abu Thalib Al- Makky sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh – sungguh menjalani cobaan allah terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan rida hati serta menyerahkan diri kepada allah serta berusaha.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 289

Sabar dalam pandangan al – Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang – orang yang hendak menuju Allah SWT.

Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.⁴¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf ayat 53 yang berbunyi :

رَحِمَ غُفُورٌ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ رَحِيمٌ مَّا إِلَّا بِالسُّوءِ لَأَمَّا رَأَى النَّفْسَ إِنَّ نَفْسِي أُبْرِي وَمَا

Artinya : Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

- 2) Sabar karena taat kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Imran ayat 200 yang berbunyi :

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا وَابْطُوا وَصَابِرُوا وَأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا



⁴¹ Ibid, hlm. 287

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

- 3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah.⁴² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al Baqarah ayat 155-157 yang berbunyi :

بَشِيرُوا الثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ مِنْ شَيْءٍ وَلَنْبُلُونَكُمْ
تَبَيَّنَ رَجْعُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّا لِلَّهِ إِنَّا قَالُوا مُصِيبَةٌ أَصَابَتْهُمْ إِذَ الَّذِينَ الصَّابِرِينَ وَ
الْمُهْتَدُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ وَرَحْمَةٌ رَّبِّهِمْ مَنْ صَلَوَاتُ عَلَيْهِمْ أُولَ

Artinya : Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

3. Fungsi kecerdasan spiritual

Menurut Zohar & Marshall kecerdasan spiritual berfungsi untuk :

- Menjadikan kita manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang.
- Menjadikan lebih kreatif. Kita menghadirkannya ketika kita inginkan agar kita menjadi lues, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif.

⁴² Ibid, hlm. 288

- c. Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu kita akibat kesedihan. Karena dengan SQ akan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah ekstensial dan membuat kita mengatasinya atau paling tidak kita bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- d. SQ dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan SQ suara hati kita akan menuntun kejalan yang lebih benar.
- e. Kita juga lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.
- f. SQ memungkinkan kita menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan integritas orang lain dan integritas kita.
- g. Kita akan menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba – tiba datang tanpa kita duga.⁴³

4. Ciri – ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual

⁴³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2007) hlm. 12-13

Berikut ini yang menjadi ciri-ciri kecerdasan spiritual anak yaitu :⁴⁴

a. Mampu menemukan makna hidup, dengan cara :

- 1). Anak mampu berfikir positif kepada Allah SWT atas apa yang telah ditakdirkan.
- 2). Jika memberi sesuatu dengan cara yang ikhlas dan bentuk yang baik tanpa mengharapkan imbalan apapun.

b. Terbiasa berbuat baik, yaitu : .

- 1). Gemar bersikap baik.
- 2). Gemar membantu sesama.
- 3). Mampu memahami tujuan hidup
- 4). Mampu bersabar
- 5). Bisa bergaul dengan baik.

c. Mampu beribadah sejak usia dini seperti sholat, berpuasa, mengaji, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dll.

d. Mampu melihat indahny ciptaan Allah. Dan mensyukuri nikmatnya.

e. Mau berpartisipasi menjenguk saudara :

- 1). Menjenguk keluarga yang terkena musibah.
- 2). Mendatangi anak yatim
- 3). Menjenguk keluarga yang kurang sehat

f. Mengajarkan kecerdasan spiritual melalui kisah teladan para nabi Allah.

⁴⁴ Akhmat Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak* (Jogjakarta : Kata Hati, 2010) hlm. 29

Menurut penjelasan tersebut, agar anak yang memiliki ciri kecerdasan spiritual memerlukan latihan sejak dini, sehingga kelak ia mampu mencapai sukses tidak hanya dunia akan tetapi juga akhiratnya. Sebab kecerdasan spiritual cukup mempengaruhi segala aspek kehidupan.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Ary Ginanjar Agustian berpendapat bahwa faktor pendorong kecerdasan spiritual ialah inner yang berasal dari dalam diri (suara hati) seperti transparency atau keterbukaan, responstability atau tanggung jawab, accountabilities atau kepercayaan, fairness atau kepedulian sosial. Faktoral yang kedua adalah drive, yaitu dorongan atau usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Dan faktor yang terletak pada pusat orbit spiritual yaitu sebagai berikut⁴⁵ :

- a. Jujur kepada semua orang
- b. Menerapkan disiplin
- c. Bergaul baik dengan orang lain
- d. Memiliki suami atau istri yang mendukung
- e. Bekerja lebih giat dari kebanyakan orang.

Zohar Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Sel saraf otak

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Op., Cit* hlm. 51

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriyah kita. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis dari kecerdasan spiritual.

b. Titik tuhan

Dalam penelitian rama candra menemukan adanya bagian dalam otak yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Tapi titik tuhan ini bukan syarat mutlak dari kecerdasan spiritual, melainkan butuh integrasi antara bagian seluruh bagian otak, aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

Menurut pemaparan diatas, dapat disimpulkan yaitu beberapa hal yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual tidak hanya yang ada, dalam diri manusia, akan tetapi yang ada diluar diri manusia.

D. Peran Orang tua dalam membina kecerdasan spiritual

Orang tua adalah sosok yang akan di tiru perangai / tingkah lakunya oleh anaknya karena sejak seorang anak di dalam kandungan dan sampai ia lahir dan tumbuh dewasa orang tuanya lah yang berperan penting didalam kehidupannya. Seorang anak sudah diberikan potensi fitrahnya sejak ia lahir, lalu tugas orang tua mengembangkan potensi fitrah tersebut dengan memelihara keturunannya.

Pemeliharaan keturunan ini, bisa dilihat dari beberapa hal berikut:

- 1) Anjuran untuk melakukan pernikahan.
- 2) Persaksian dalam pernikahan.
- 3) Kewajiban memelihara serta memberikan nafkah kepada anak, termasuk kewajiban dalam memperhatikan pendidikan anak.
- 4) Mengharamkan nikah dengan seorang pezina.
- 5) Melarang memutuskan untuk thalaq jika tidak karena terpaksa.
- 6) Mengharamkan ikhtilâth.⁴⁶

Dengan cara menjaga pemeliharaan keturunan diatas bahwa sudah sejak dini kita mempersiapkan generasi yang baik.

Dalam mendidik anak orang tua hendak lah⁴⁷ :

- 1) Memberikan contoh dengan mengajak nya ikut serta pada kegiatan sehari – hari yang positif yaitu :
 - a) Membersihkan ruangan rumah. Biasanya anak – anak yang suka bermain – main dengan mainannya akan membuat situasi berantakan diruangan rumah, ajarkan pada anak untuk bisa membersihkan dan merapikan setelah selesai bermain.

⁴⁶ Heru Juabdin Sada, “Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam” (*Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017*) hlm. 221

⁴⁷ Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter melejitkan kepribadian anak secara utuh (kecerdasan Emosi, Spirit, dan Sosial)* (Yogyakarta : Genius Publisher, 2014) hlm.83

- b) Membaca buku – buku bacaan. Buku – buku bacaan sebagai alternatif guru yang baik. Buku sebagai sumber ilmu yang tiada batas, banyak jenis buku yang bisa dibaca dan membahas berbagai tema dan masalah.
 - c) Membaca majalah atau Koran. Dengan membaca Koran dan majalah akan menambah wawasan pada orang tua sehingga bisa mempunyai wawasan lebih luas dan bisa diajarkan.
 - d) Membaca kitab suci. Dengan mendengarkan bacaan kitab suci biasanya si anak akan memiliki spiritual yang lebih baik bila dewasa kelak.
 - e) Menulis. Anak akan memperhatikan bila orang tua sedang menulis dan akan menirunya dengan coret – coret, biasa di dinding namun sebaliknya dibuku – buku yang telah disediakan orang tua, sehingga termasuk juga mengajarkan kerapihan dan kebersihan.
 - f) Bagi keluarga yang punya halaman berumput, biasanya setiap bulan sekali rumput akan jadi panjang dan tidak beraturan, maka anak bisa diajari juga bagaimana merapikan halaman.
 - g) Mencuci kendaraan, baik motor, maupun mobil bila tidak terlalu kotor bisa dicuci sendiri dirumah, sekaligus mengajarkan anak bagaimana memperlakukan kendaraan.
- 2) Berikan contoh untuk mentaati waktu, yaitu waktu bermain, waktu belajar dan waktu tidur. Biasanya anak dibawah lima tahun memerlukan waktu

tidur lebih banyak dibandingkan dengan orang dewasa. Sehingga sebagai orang tua harus bisa mengajarkan waktu – waktu kapan harus bermain dan kapan harus beristirahat. Hal ini dilakukan untuk kesehatan anak itu sendiri.

3) Menghindarkan anak – anak dari hal yang bersifat buruk :

- a) Bertengkar didepan anak, karena dengan bertengkar didepan anak secara otomatis akan memberikan contoh kekerasan dalam keluarga didepan anak, sehingga bisa menimbulkan trauma psikis pada si anak itu sendiri.
- b) Membiarkan anak tidak disiplin, kadang didikan keras bisa membuat disiplin, karena dengan di manja anak tidak bisa mandiri dan bertanggung jawab.
- c) Memukul anak secara langsung didepan anak – anak yang lain, akan mengakibatkan hilangnya rasa kepercayaan diri si anak.
- d) Jangan berikan tontonan baik berupa film – film kekerasan atau sinetron drama yang bersifat cengeng dan mendramatisi, untuk menghindari anak dari sifat – sifat yang kurang baik dari dampak yang di tontonnya.

4) Sisakan waktu bersama anak – anak. Ditengah – tengah kesibukan sebagai orang tua, sisakan waktu untuk bermain bersama anak- anak sehingga timbul rasa kasih sayang sekaligus pembelajaran pada anak.

Berikut cara membina kecerdasan spiritual anak yaitu⁴⁸ :

- 1) Hendaknya anak didik agar makan dengan tangan kanan, membaca do'a, memulai dengan yang paling dekat dengannya dan tidak mendahului makan sebelum yang lainnya (yang lebih tua). Kemudian cegahlah ia dari memandangi makanan dan orang yang sedang makan.
- 2) Perintahkanlah ia agar tidak tergesa-gesa dalam makan. Hendaknya mengunyah dengan baik dan jangan memasukkan makanan kedalam mulut sebelum habis yang di mulut. Suruh ia agar berhati – hati dan jangan sampai mengotori pakaian.
- 3) Hendaknya dilatih untuk tidak bermewah- mewah dalam makan (harus pakai lauk ikan, daging, dan lain – lain) supaya tidak menimbulkan kesan bahwa makan harus dengannya. Juga diajari agar tidak terlalu banyak makan dan memberi pujian kepada anak yang demikian. Hal ini untuk mencegah dari kebiasaan buruk, yaitu hanya mementingkan perut saja.
- 4) Ditanamkan kepadanya agar mendahulukan orang lain dalam hal makanan dan dilatih dengan makanan sederhana, sehingga tidak terlalu cinta dengan yang enak – enak yang pada akhirnya akan sulit bagi dia melepasnya.
- 5) Sangat disukai jika ia memakai pakaian berwarna putih, bukan warna warni dari sutera. Karena pakaian berwarna putih melambangkan kesucian.
- 6) Jika ada anak laki- laki lain memakai sutera, maka hendaknya mengingkarinya. Demikian juga jika dia isbal (menjulurkan pakaiannya

⁴⁸ Sudarna, *Op.,Cit* hlm.88

hingga melebihi mata kaki). Jangan sampai mereka terbiasa dengan hal – hal ini.

- 7) Selayaknya anak dijaga dari bergaul dengan anak – anak yang biasa bermegah – megahan dan bersikap angkuh. Jika hal ini dibiarkan maka bisa jadi ketika dewasa ia akan bersikap demikian. Pergaulan yang jelek akan berpengaruh bagi anak. Bisa jadi setelah dewasa ia memiliki sikap buruk. Seperti : suka berdusta, mengadu domba, keras kepala, merasa hebat dan lain lain, sebagai akibat pergaulan yang salah dimasa kecilnya. Yang demikian ini, dapat dicegah dengan memberikan pendidikan yang baik sedini mungkin kepada mereka.
- 8) Harus ditanamkan rasa cinta untuk membaca al qur'an (kitab suci) dan buku – buku terutama diperpustakaan. Membaca al qur'an dengan tafsirnya, hadits- hadits nabi dan juga pelajaran fiqih dan lain- lain. Dia juga harus dibiasakan menghafal nasihat- nasihat yang baik, sejarah orang – orang shalih, mengasah jiwanya agar senantiasa mencintai dan meneladani mereka. Dia juga harus diberi tahu tentang buku dan faham yang benar dan juga kelompok – kelompok sesat yang lainnya agar tidak terjerumus kedalamnya. Demikian pula aliran – aliran sesat yang banyak berkembang di daerah sekitar, sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- 9) Dia harus dijauhkan dari syair – syair cinta gombal dan hanya sekedar menuruti hawa nafsu, karena hal ini dapat merusak hati dan jiwanya.

- 10) Biasakan ia untuk menulis indah dan menghafal syair – syair tentang akhlak yang mulia. Itu semua menunjukkan kesempurnaan sifat dan merupakan hiasan yang indah.
- 11) Jika anak melakukan perbuatan terpuji dan akhlak mulia jangan segan – segan memujinya atau memberi penghargaan yang dapat membahagiakannya. Jika suatu kali melakukan kesalahan, hendaknya jangan disebarkan dihadapan orang lain sambil dinasihati bahwa apa yang dilakukannya tidak baik.
- 12) Jika ia mengulangi perbuatan buruk itu, maka hendaknya dimarahi di tempat yang terpisah dan tunjukkan tingkat kesalahannya. Katakan kepadanya jika terus melakukan itu, maka orang – orang akan membenci dan meremehkannya. Namun jangan terlalu sering atau mudah memarahi, sebab yang demikian akan menjadikannya kebal dan tidak terpengaruhi lagi dengan kemarahan.
- 13) Seorang ayah hendaknya menjaga kewibawaan dalam berkomunikasi dengan anak. Jangan menjelek – jelekkan atau bicara kasar, kecuali pada saat tertentu. Sedangkan seorang ibu hendaknya menciptakan perasaan hormat dan segan terhadap ayah dan memperingatkan anak – anak bahwa jika berbuat buruk maka akan mendapat ancaman kemarahan dari ayah.
- 14) Hendaknya dicegah dari tidur disiang hari karena menyebabkan rasa malas (kecuali benar – benar perlu). Sebaliknya, dimalam hari jika sudah ingin

tidur, maka biarkan ia tidur (jangan dipaksakan) dengan aktivitas tertentu) sebab dapat menibulkan kebosanan dan melemahnya kondisi badan.

15) Jangan sediakan untuknya tempat tidur yang mewah dan terlalu empuk karena mengakibatkan badan menjadi terlena dan hanyut dalam kenikmatan. Ini dapat mengakibatkan sendi – sendi menjadi kaku karena terlalu lama tidur dan kurang gerak.

16) Jangan dibiasakan melakukan sesuatu dengan sembunyi – sembunyi, sebab ketika ia melakukannya, tidak lain karena adanya keyakinan bahwa itu tidak baik.

17) Biasakan agar anak melakukan olahraga atau gerak badan diwaktu pagi agar tidak timbul rasa malas. Jika memiliki keterampilan memanah (atau menembak), menunggang kuda, berenang, maka tidak mengapa menyibukkan diri dengan kegiatan itu.

18) Jangan biarkan anak terbiasa melotot, tergesa-gesa dan bertolak (berkacak) pinggang seperti perbuatan orang yang membanggakan diri.

19) Melarangnya dari membanggakan apa yang dimiliki orang tuanya, pakaian atau makanannya dihadapan teman sepermainan. Biasakan ia bersikap lemah lembut dan menghormati temannya.

20) Tumbuhkan pada anak (terutama laki – laki) agar tidak terlalu mencintai emas dan perak serta tamak terhadap keduanya. Tanamkan rasa takut akan bahaya mencintai emas dan perak secara berlebihan, melebihi rasa takut terhadap ular atau kalajengking.

- 21) Cegahlah ia dari mengambil sesuatu milik temannya, baik dari keluarga terpendang (kaya), sebab itu merupakan cela, kehinaan dan menurunkan wibawa, maupun dari fakir, sebab itu adalah sikap tamak atau rakus. Sebaliknya, ajarkan ia untuk member karena itu adalah perbuatan mulia dan terhormat.
- 22) Jauhkan dia dari kebiasaan meludah ditempat umum, membuang ingus ketika ada orang lain, membelakangi sesama teman dan banyak menguap.
- 23) Ajari ia duduk dilantai dengan bertekuk lutut atau dengan menegakkan kaki kanan dan menghamparkan yang kiri atau duduk dengan memeluk kedua punggung kaki dengan posisi kedua lutut tegak. Demikian cara – cara duduk yang dicontohkan oleh rasulllah saw.
- 24) Mencegahnya dari banyak berbicara, kecuali yang bermanfaat atau dzikir kepada Allah.
- 25) Cegahlah anak dari banyak bersumpah, baik sumpahnya benar atau dusta agar hal tersebut tidak menjadi kebiasaan.
- 26) Dia juga harus dicegah dari perkataan keji dan sia – sia seperti melaknat atau mencaci maki. Juga dicegah dari bergaul dengan orang – orang yang suka melakukan hal itu.
- 27) Anjurkanlah ia untuk memiliki jiwa pemberani dan sabar dalam kondisi sulit. Pujilah ia jika bersikap demikian, sebab pujian akan mendorongnya untuk membiasakan hal tersebut.

28)Sebaiknya anak diberi mainan atau hiburan yang positif untuk melepaskan kepenatan atau refreshing, setelah selesai belajar, membaca diperpustakaan atau melakukan kegiatan lain.

29) Jika anak telah mencapai usia tujuh tahun maka harus diperintahkan untuk sholat dan jangan sampai dibiarkan meninggalkan bersuci (wudhu) sebelumnya. Cegahlah ia dari berdusta dan berkhianat. Dan jika telah baligh, maka bebaskan kepadanya perintah – perintah.

30) Biasakan anak – anak untuk bersikap taat kepada orang tua, guru, pengajar (ustadz) dan secara umum kepada yang usia nya lebih tua. Ajarkan agar memandang mereka dengan penuh hormat. Dan sebisa mungkin di cegah dari bermain – main di sisi mereka (mengganggu mereka).

Peran Orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak yaitu :

1) Peran Afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh dengan rasa kasih sayang dan rasa aman). Didalam keluarga terjadi interaksi antara sesama anggotaya, saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan rasa aman.

2) Peran sosialisasi

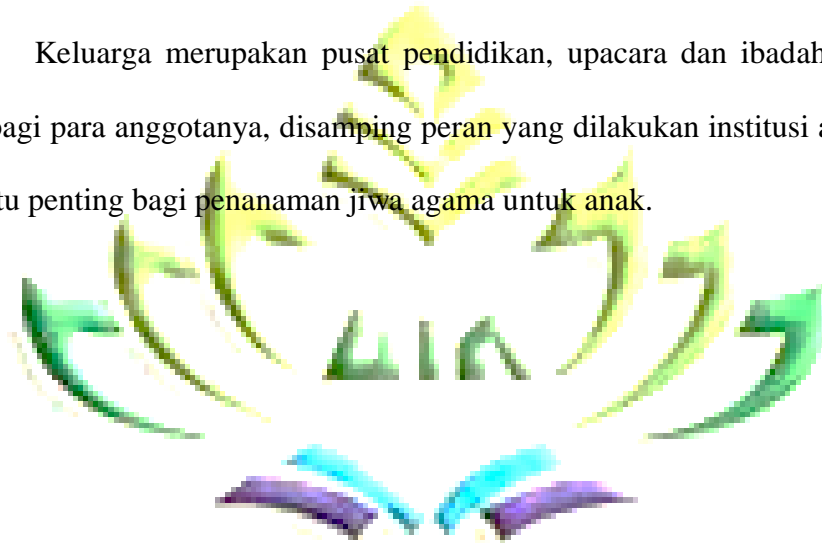
Peran keluarga dalam membentuk kepribadian seorang anak melalui interaksi sosial anak – anak mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita – cita dan nilai – nilai dalam mengembangkan kepribadian.

3) Pendidikan

Keluarga merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga adalah satu – satunya yang digunakan untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi. Dimasyarakat, sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pengembangan dasar kepribadian anak.

4) Keagamaan

Keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah bagi agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Peran itu penting bagi penanaman jiwa agama untuk anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis, rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu bersifat logis.⁴⁹

B. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.⁵⁰ Penulis dalam penelitian ini langsung terjun

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 3

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 12

kelapangan atau dilakukan di Desa Pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan .

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik. dimana data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵²

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan dengan titik fokus di dusun pasuruan bawah.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, peneliti

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 39

⁵² Sugiyono, *Op.,Cit* hlm.

akan terjun langsung ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁵³

5. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga desa Pasuruan yang berjumlah 763 keluarga.

b. Sampel

Peneliti mengambil warga dusun pasuruan bawah sebagai sample yang berjumlah 10 keluarga yang mempunyai anak usia 0 – 6 tahun .

6. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.⁵⁴ yang menjadi sumber data nya ialah warga dusun pasuruan bawah yang berjumlah 10 keluarga. Daftar nama sumber data

NO	Nama orang tua	Nama anak
1	Bapak Suharto	Maulana
2	Bapak herwan	Vina putri andini
3	Bapak Bejo	Muhammad aril
4	Ibu Astri	Niswatun

⁵³ Sugiyono, *Op., Cit* hlm. 307

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm.172

5	Ibu Cici	Anindita
6	Ibu Sundari	Rineke cahya safitri
7	Bapak Suroso	Eki putra pratama
8	Bapak Bakti	Nadia rahmatunnisan
9	Bapak Siswanto	Maratus solihah
10	Ibu Tini	Aditya pradana

7. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial – keagamaan (perilaku, kejadian – kejadian, keadaan, benda dan simbol – simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵⁵

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

⁵⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi penelitian sosial- agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hlm.167

proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.⁵⁶

Metode ini yang digunakan oleh peneliti guna mencari dan menemukan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Peneliti memakai observasi jenis non partisipan. Dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁷

Adapun fenomena yang peneliti observasi yaitu peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak didesa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

b. Wawancara / interview

Interviu yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁵⁸. dalam melakukan wawancara ada dua prosedur yaitu :

⁵⁶ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.203

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.204

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit* hlm.198

- 1). Interviu bebas, inguited interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data yang relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya Tanya jawab. Dengan adanya pedoman atau panduan pokok – pokok masalah yang akan diteliti akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara.⁵⁹

Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, ialah ketika interviu, penulis beracuan dengan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan dan kepada responden diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya. wawancara ini ditujukan kepada orang tua di desa pasuruan yang menjadi sampel guna memperoleh data mengenai cara orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak.

c. Dokumentasi

Arti dari dokumentasi ialah “mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/ majalah, prasasti,

⁵⁹ *Ibid*, hlm.84

notulen rapat, buku agenda dan lainnya”.⁶⁰ yang digunakan oleh penulis yaitu observasi dilengkapi dengan interviu dan dokumentasi

8. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁶²

Berikut ini aktivitas dalam analisis data yaitu :

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit* hlm.234

⁶¹ Sugiyono, *Op.,Cit*, hlm. 335

⁶² *Ibid.*, hlm.336-337

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³

b. Penyajian Data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁴

c. *Conculusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang

⁶³ *Ibid*, hlm.338

⁶⁴ Sugiyono, *Op.,Cit*, hlm.341

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁵

9. Metode Pemeriksaan keabsahan data

Dalam hal ini untuk mendapatkan criteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain :

a. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*Credibility*).

Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :

- 1). Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai Instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 345

2). Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang diteliti.

3). Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber – sumber lainnya.

4). Kecukupan referensi, yakni bahan- bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

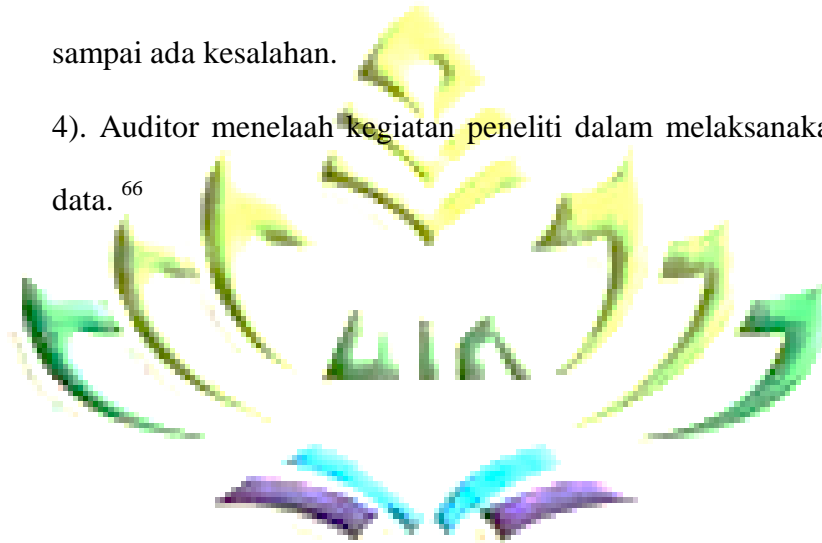
b. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan – penemuan yang diperoleh.

c. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian

Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1). Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
- 2). Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
- 3). Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kesalahan.
- 4). Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan keabsahan data.⁶⁶



⁶⁶ Lexy J, Moelong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1977)
hlm.3

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Pasuruan

1. Sejarah singkat berdirinya desa pasuruan

Setiap tempat memiliki sejarahnya sendiri, termasuk desa pasuruan. Dari penjelasan yang didapatkan dari sekretaris desa pasuruan, dahulu warga desa pasuruan ini merupakan keturunan jawa yang merupakan warga migrasi dari jawa. Desa ini berada di kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan. Kemudian di desa ini dibagi menjadi 8 dusun yang terdiri dari : dusun pasuruan bawah, dusun pasuruan atas, dusun sendang sari, dusun jati sari, dusun jati bening, dusun banyumas, dusun jati rejo dan dusun sumber sari.

2. Aparat desa pasuruan

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Kepala desa | : Kartini |
| b. Sekretaris desa | : Mardiadi asmiharto |
| c. Jumlah perangkat desa | : 18 orang |
| d. Jumlah BPD | : 9 orang |
| e. Jumlah hansip | : 20 orang |
| f. Kepala dusun | |
| 1). Banyumas | : Joko suprpto |

- 2). Sumber sari : Nasruloh
- 3). Jati sari : Suhelmi
- 4). Sendang sari : Rohaini
- 5). Pasuruan atas : Apriyansah
- 6). Jati rejo : Ngadiman
- 7). Jati bening : Nurmaidi
- 8). Pasuruan bawah : Suyatno

3. Luas dan batas wilayah

- a. Luas desa : 377 Ha
- b. Batas wilayah :
 - 1) Sebelah utara : Desa Kelaten
 - 2) Sebelah Timur : Desa Banjarmasin
 - 3) Sebelah Barat : Desa Ruang tengah
 - 4) Sebelah Selatan : Gunung Rajabasa

4. Orbitase (jarak dari pusat pemerintahan kampung)

- a. Jarak ke pemerintah kecamatan : 1 km
- b. Jarak ke pemerintah kota : 13 km
- c. Jarak ke ibukota kabupaten : 13 km
- d. Jarak ke ibukota provinsi : 82 km

5. Kependudukan

- a. Banyaknya dusun : 8 dusun, yaitu :

NO	Nama dusun
1	Banyumas
2	Jati sari
3	Sendang sari
4	Pasuruan atas
5	Pasuruan bawah
6	Jari rejo
7	Jati bening
8	Sumber sari

b. Banyaknya jiwa : 1998 jiwa

NO	Nama dusun	Bayak jiwa
1	Banyumas	180
2	Jati sari	282
3	Sendang sari	195
4	Pasuruan atas	243
5	Pasuruan bawah	301
6	Jari rejo	235
7	Jati bening	270
8	Sumber sari	292

c. Banyaknya KK : 763 KK

NO	Nama dusun	Banyak KK
1	Banyumas	81
2	Jati sari	98
3	Sendang sari	83
4	Pasuruan atas	90
5	Pasuruan bawah	119
6	Jari rejo	87
7	Jati bening	95
8	Sumber sari	110

6. Sarana dan prasarana

a. Masjid : 5

b. Mushola : 9

c. Gereja : 2

d. TPA : 5

e. Perpusdes : 1

f. PAUD : 2

g. TK : 2

h. SD/MI : 4

i. SMP : 3

- j. SMA : 1
- k. Balai : 1
- l. Pasar desa : 1
- m. Pos kamling : 8

B. Penyajian Data

kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal – hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual pasti bisa membangun silaturahmi yang baik antara dirinya sendiri kepada tuhan nya dalam mendapatkan makna hidup dan mengetahui tujuan di kehidupan nya, hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Nabi Muhammad SAW adalah panutan bagi umat manusia di muka bumi, ia adalah sosok yang mengajarkan kita agar selalu berdo'a sebelum melakukan segala perbuatan agar apa yang kita lakukan di ridho' I oleh allah swt, sosok yang selalu bersyukur, sabar dan tawakal.

Dalam sebuah kehidupan berumah tangga ayah dan ibu adalah orang yang memiliki wewenang yang begitu besar dalam mendidik dan membesarkan anaknya, memberikan suasana yang harmonis dalam kehidupan keluarga, suasana yang religius didalam kehidupan sehari – hari agar terbentuknya karakter anak menjadi insan yang bertaqwa dan

berakhlakul karimah dengan selalu menjunjung tinggi nilai- nilaikeagamaan pada masa kemajuan teknologi seperti saat ini. Sebab anak – anak pada saat ini adalah generasi penerus bangsa oleh karena itu sejak saat ini di butuhkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas, berakhlak dan bermoral agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggihnya teknologi.

Peran Orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak yaitu :

1. Peran Afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh dengan rasa kasih sayang dan rasa aman). Didalam keluarga terjadi interaksi antara sesama anggotanya, saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan rasa aman.

2. Peran sosialisasi

Peran keluarga dalam membentuk kepribadian seorang anak melalui interaksi sosial anak – anak mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita – cita dan nilai – nilai dalam mengembangkan kepribadian.

3. Pendidikan

Keluarga merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga adalah satu – satunya yang digunakan untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi. Dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal

sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pengembangan dasar kepribadian anak.

4. Keagamaan

Keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah bagi agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Peran itu penting bagi penanaman jiwa agama untuk anak.

Peran ayah dan ibu dalam membina dan mengembangkan potensi spiritual yang ada pada diri anak didalam sebuah keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan tingkah laku anak tersebut. Dan orang tua lah yang menjadi salah satu faktor penentu bagaimana cara seorang anak memiliki akhlak yang baik di dalam keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Yang dimana akhlak tersebut menggambarkan salah satu perkembangan potensi kecerdasan spiritual yang baik. Sebab ayah dan ibu berperan sangat penting terhadap pendidikan anaknya. Dengan begitu jika orang tua memiliki ketaatan beragama akan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak mereka. Pada dasarnya anak – anak sangat mudah menerima apapun yang di ajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya dan terkadang tanpa disadari tingkah laku orang dewasa yang dilihat anak – anak akan secara mudah dan cepat ditiru oleh anak tersebut. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan oleh orang tua pada umumnya di dusun pasuruan bawah Sebagaimana di kemukakan oleh tokoh masyarakat dusun pasuruan bawah yaitu sebagai berikut :

“di dusun pasuruan bawah ini orang tua sudah berusaha namun belum bisa maksimal dalam memberikan pengetian, kasih sayang, waktu, pengetahuan, dan juga fasilitas untuk belajar agama dengan baik guna membina potensi yang ada dalam diri anak.

“pada umumnya para ayah dan ibu di desa pasuruan banyak yang belum paham dan belum mengerti seperti apa potensi spiritual yang ada didalam diri anak-anak mereka dan apa yang harus dilakukan, dan ini patut diimaklumi dikarenakan tidak semua orang tua yang ada di desa pasuruan berpendidikan tinggi, akan tetapi dibalik keterbatasan pengetahuan para orang tua tersebut mereka mampu mengajarkan tata cara beribadah kepada allah swt. Jadi, sebenarnya orang tua di desa pasuruan belum terlalu mengerti definisiakan tetapi mereka paham sedikit bagaimana cara membina kecerdasan spiritual, sebab orang tua itu sendiri kurang memiliki waktu luang dikarenakan kesibukan bekerja.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa peran ayah dan ibu di desa pasuruan masih kurang maksimal dalam membina potensi spiritual yang adapada diri anak-anaknya, yang menjadi faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

1. Sedikitnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang seberapa pentingnya membina potensi spiritual yang adapada diri anaknya agar dapat menghadapi tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini.

2. Minim nya waktu yang diluangkan oleh orang tua akibat kesibukan pekerjaan yang dilakukan diluar rumah sehingga berdampak kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada anak.

C. Hasil analisis peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

Disini Penulis ingin membahas tentang pengolahan dan analisis data yang sudah didapat oleh peneliti dari beberapa data yang telah didapat lapangan dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data disini penulis lakukan dengan orang tua yang menjadi sampel yang memiliki anak usia 0 – 6 tahun di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

Penulis disini menganalisis data menggunakan cara :

- a. Reduksi data, pada tahap ini penulis akan menyimpulkan data yang telah didapat dari lapangan, lalu meringkas, memilah kata-kata inti, memfokuskan pada kriteria yang dibutuhkan. Lalu dengan begitu data-data tersebut akan lebih rinci dan lebih jelas sehingga memudahkan penulis untuk mencari data yang lain jika diperlukan.
- b. Penyajian data yaitu pemaparan data yang disajikan menggunakan kata/bahasa yang lebih jelas, singkat dan rinci. disini penulis akan menampilkan data tentang penerapan nilai - nilai keislaman oleh orang

tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun dalam membina dan mengembangkan potensi spiritual anaknya.

- c. Penarikan kesimpulan ini akan dilakukan setelah penulis melakukan analisis data, setelah itu baru penulis dapat mengambil kesimpulan.

1. Hasil observasi

Dari telah diamati di dusun pasuruan bawah dapat dilihat jika warga dusun bawah sebagian besar warga desanya memeluk agama islam, dan pekerjaannya pun sebagian besar sebagai petani, pedagang dan pegawai.

Dalam penelitian ini pelaksanaan ajaran keislaman dapat dilihat jika sebagian orang tua sudah berusaha semampu mereka melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan potensi spiritual anaknya. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai, keagamaan seperti membimbing anaknya menemukan makna hidup.

seperti membiasakan berfikir positif memberi kepada sesama dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak mengharapkan imbalan apapun, mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi baik itu peristiwa baik ataupun buruk, lalu mengembangkan lima latihan penting yaitu : gemar berperilaku baik, suka membantu sesama, menemukan tujuan hidup, senang bercanda, dan melibatkan anak dalam beribadah seperti: melakukan ibadah sholat tepat waktu, membiasakan puasa ramadhan sejak dini , belajar membaca alqur'an, belajar berdo'a, menceritakan kisah teladan nabi, kemudian

menjenguk orang yang sedang sakit dan ikut takzi'ah ketika ada yang meninggal dunia.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebagian orang tua menanamkan nilai - nilai agama kepada anak dengan cara membawa anak kemushola atau masjid yang ada didesa pasuruan untuk melakukan shalat berjamaah meski banyak kegiatan yang ada dan tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai orang tua, akan tetapi jika tak sempat ke masjid orang tua akan menghimbau anaknya untuk sholat bersama dirumah.

Berikutnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk membaca al qur'an berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian orang tua membiasakan dan melatih anak untuk membaca alqur'an dengan cara mengajak atau memasukan anak ke TPA atau tempat pengajian yang ada di dekat rumah karena mengingat sebagian orang tua yang kesibukan nya berada diluar rumah oleh karena itu sebagian orang tua menyerahkan kepada guru mengaji di desa pasurua nuntuk mengajarkan anak – anaknya agar dapat membaca al–qur'an serta mengajarkan anak bagaimana membaca dan menghafal do'a–do'a dengan baik benar, untuk sebagian orang tua yang memiliki anak yang masih bayi mereka memperdengarkan ayat-ayat al qur'an menggunakan mp3 atau bacaan langsung.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan sikap baik atau membimbing keagamaan yang baik untuk anaknya, sebaiknya orangtua menggunakan cara dengan membiasakan bersikap baik dan menceritakan kisah – kisah nabi terdahulu atau kisah keteladanan yang baik sehingga kelak kisah tersebut dapat tersimpan dalam ingatan anak dan menjadi teladan bagi anak, akan tetapi beberapa orang tua belum sempat mengajarkan atau menceritakan kisah-kisah keteladanan nabi kepada anaknya dikarenakan orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan kurangnya pemahaman anak mengenai sikap yang baik membuat anak sering kali mengikuti dan melakukan sikap yang tidak baik,.

Karena sedikitnya waktu orang tua yang diberikan kepada anaknya mengakibatkan anak tidak merasa bersalah ketika ia membuat kesalahan, menurutnya itu masalah kecil dan tidak terlalu dibesar - besarkan. Kurangnya pendidikan akan hukuman yang diberikan orang tua kepada anak membuat anak selalu mengulangi perbuatan yang kurang baik, seperti mengolok - olok temannya berkelahi dan lain-lain.

Orang tua tentunya berharap agar anak – anaknya kelak akan menjadi manusia yang bermanfaat dalam kehidupannya hidup sejahtera bahagia serta memiliki akhlak yang mulia. Keluarga memiliki peran esensi serta tanggung jawab yang mutlak dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap putra – putrinya Sehingga proses dan pembinaan kecerdasan

spiritual anak dalam keluarga apabila dalam penerapannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Maka akan menghasilkan generasi – generasi yang robbani. Masa kini yang berakhlak dan berbudi pekerti mulia.

Segala hal yang sudah dilakukan oleh orang tua di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan dalam melaksanakan peran nya dalam membina kecerdasan spiritual anak belum sepenuhnya berhasil. Minim nya pengawasan dan perhatian dari orang tua membuat anak terkadang mendapat pengaruh dari lingkungan nya yang kurang baik seperti tidak mau mengaji, tidak mau shalat lima waktu, tidak adanya semangat dan kemauan untuk mendalami pelajaran agama, suka berperilaku yang kurang baik terhadap orang tua ataupun orang lain. Berbagai perilaku buruk yang dilakukan anak – anak di desa pasuruan sebagian besar dipengaruhi oleh pergaulan mereka dalam kehidupan sehari – hari.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga muslim di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan penulis mewawancarai para orangtua yang pertama, mengenai bagaimana cara bapak / ibu selaku orang tua membimbing anak menemukan makna hidup seperti halnya membiasakan diri berfikir positif memberikan sesuatu yang baik tanpa pamrih,

menggali hikmah disetiap kejadian. Kemudian jawaban dari hasil wawancara dengan para orang tua yang menjadi informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua didesa pasuruan mengenai bagaimana cara orang tua membimbing anak menemukan makna hidup dan berfikir positif yaitu :

Bapak Suharto memberikan jawabannya melatih dan mengajarkan kepada anak untuk berperilaku baik itu sudah tanggung jawab kami sebagai orang tua, apalagi jika anak melakukan kesalahan.

Lalu jawaban daribapak herwan “orang tua sudah pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya.Jadi orang tua pasti selalu memberikan nasihat kepada anak”.

Jawaban dari bapak bejo “selain selalu mengajarkan kepada anak saya juga memberikan contoh yang baik bagi anak”.

Jawaban dari ibu astri “ iya pasti saya mengajarkannya”

Jawaban bapak suroso “ saya selalu memberikan nasihat dan berperan seperti teman, dan saya memberikan nasihat agar berbuat baik”.

Jawaban bu tini “saya selalu mengingatkan anak saya agar membiasakan berbuat baik”

Jawaban bu cici “ saya selalu mencotohkan berperilaku baik.

Jawaban pak bekti “ saya mengajarkan kepada anak saya untuk mengingat allah.”

Jawaban ibu sundari “ saya selalu menasehatinya dan mengajarkan berbicara yang sopan.

Jawaban dari bapak siswanto “ saya selalu mengingatkan anak saya dengan kebaikan, apalagi untuk kebaikan diri sendiri.

Kedua, wawancara mengenai bagaimana metode orang tua dalam membiasakan anaknya berbuat baik kepada sesamanya :

Bapak Suharto “sebagai orang tua saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk menolong orang lain yang kesulitan”.

Bapak herwan : “saya selalu mengajarkan anak saya untuk berbuat baik kepada sesama nya.”

Bapak bejo “ saya sering mengajak dan mengajarkan anak saya membantu, atau menolong orang lain yang kekurangan”.

Ibu astri “ saya megajarkan kepada anak saya menolong orang dengan ikhlas, tanpa mengahapkan balasan apapun”.

Bapak suroso “saya mengajarkan akan pentingnya berbuat baik karena allah swt, karena perbuatan sekecil apapun pasti ada balasan nya.

Ibu tini “saya mengajarkan anak saya, bahwa menolong bukan hanya dengan harta/materi tapi menolong dengan kebaikan juga bisa.

Ibu cici “ manusia adalah mahluk sosial, jadi saya selalu memberitahu kepada anak saya bahwa manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain”.

Pak bekti “ saya tidak hanya menasehati, tapi saya sering mencontokan kepada anak saya dalam berbuat kebaikan”

Ibu sundari “ sudah pasti saya mengajarkan kebaikan kepada anak saya”

Bapak siswanto “saya selalu menasehati anak saya agar berbuat kebaikan”

Ketiga ,bagaimana orang tua memberikan contoh atau tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari :

Bapak Suharto “kita sebagai orang tua, tidak hanya menasehati, tetapi juga mencontohkan perbuatan baik kepada anak”

Bapak herwan “kadang saya mengajarkan anak dan mencontohkan saya untuk melakukan perbuatan baik”

Bapak bejo “mengajarkan perbuatan baik juga harus berasal dari orang tua yang baik”.

Ibu astri “ sebagai ibu, saya harus menjadi panutan yang baik untuk anak saya”.

Bapak suroso “walaupun saya sering dikebun, saya berusaha melakukan perilaku baik di hadapan anak saya”.

Ibu tini “sebagai orang tua, saya harus mencontohkan yang baik agar anak saya tau, mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana yang harus di lakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Ibu cici “orang tua harus mencontohkan yang baik, karena anak usia dini pasti akan mengikuti perangai orang tua nya.

Bapak bekti “saya selalu mengajarkan anak saya berbuat baik, sopan dan lemah lembut dalam berbicara”.

Ibu sundari “ anak pasti meniru orang tuanya, maka dari itu orang tua harus mencontohkan yang baik – baik”.

Bapak siswanto “orang tua harus memberikan contoh baik dihadapan anak, dan jika sedang bertengkar jangan sampai di dengar oleh anak”.

Keempat, bagaimana orang tua melatih anak untuk menjalankan ibadah puasa, sholat dan membaca al-qur'an?

Jawaban dari bapakSuharto “sejak usia dini saya mengajak ia bangun sahur dan ikut berbuka, meski belum mampu berpuasa tapi itu salah satu cara untuk melatih ia sejak dini, mengajak keluarga sholat berjamaah sehingga ia ikut melaksanakannya, dan membiasakan membaca al qur'an ketika setelah sholat berjamaah”.

Bapak herwan “saya mengajarkan kepada anak saya ketika bulan ramadhan ia makan di dalam rumah, untuk menghormati yang sedang berpuasa, sehingga ketika ia besar nanti akan jadi budaya malu, dan perlahan mengajarkan ia berpuasa, untuk sholat saya selalu mengajarkannya, dan mengaji saya titipkan ke TPA dekat rumah”

Bapak bejo “saya memberitahu anak saya bahwa puasa itu wajib, untuk ibadah sholat saya sering membawanya ke masjid dan untuk mengaji saya masukan ke TPA.

Ibu astri “ anak saya belum mampu berpuasa karena masih terlalu dini, jadi saya hanya memberitahunya saja bahwa sholat dan berpuasa itu hukumnya wajib, dan mengaji saya titipkan di TPA karena ada teman-teman se usia nya agar ia lebih bersemangat belajar mengaji.

Bapak suroso “saya sudah mengajarkan anak saya berpuasa setengah hari meski usianya kini baru menginjak 5 tahun, tapi ya kadang- kadang tidak kuat namanya juga anak kecil, yang penting dia mau belajar puasa lalu sholat dan membaca al qur’an kadang ketika saya tidak terlalu kelelahan dari kebun saya ajak ke mushola dekat rumah”

Ibu tini “saya hanya mencontohkan beribadah ketika saya sedang berada dirumah, karena anak juga sering saya titipkan ke nenek nya”.

Ibu cici “saya jarang mengajarkannya berpuasa, karena masih terlalu kecil juga jika untuk berpuasa, untuk mengaji ia sering saya dengarkan tilawah qur’an lewat Hp”.

Bapak bekti “anak saya sering saya bangunkan sahur ketika bulan puasa, dan ikut berbuka puasa jadi secara tidak langsung ia akan mengenal dan mengerti puasa, untuk membaca al qur’an sering saya dengarkan lantunan ayat-ayat al qur’an melalui audio.

Ibu sundari “ ya saya sering mengajaknya berbuka puasa, dengan begitu ia akan mengenal apa itu berpuasa dan untuk sholat saya mencontohkan kepada anak, untuk mengaji kadang-kadang saja saya ajarkan membaca iqra dirumah.”.

Bapak siswanto “ saya jarang ada waktu, karena saya sibuk kerja, jadi ya jika saya dirumah saya ajarkan beribadah ”.

Kelima, apakah bapak ibu pernah menceritakan kisah – kisah rasulullah?

Bapak Suharto “ ya pasti pernah, ”.

Bapak herwan : “ kadang – kadang saja kalau sempat.”

Bapak bejo “ pernah, ketika ada waktu luang sama anak ”.

Ibu astri “ ya Alhamdulillah saya sering bercerita sebelum anak saya tidur”.

Bapak suroso “ ya sering sih kalau ada waktu luang saya ceritakan.

Ibu tini “ya kadang – kadang aja mbak.

Ibu cici “ ya sering, apalagi untuk anak ini harus banyak pengetahuan”.

Pak bekti “ jarang – jarang mbak ”

Ibu sundari “ sudah pasti saya mengajarkan kebaikan kepada anak saya”

Bapak siswanto “ya sesempatnya saja sih mbak, kadang kalau libur kerja”

D. Analisis Data

Pada kegiatan menganalisis data peneliti akan menganalisis dengan memakai metode dan tehnik yang sudah di tentukan pada pemilihan metode sebelumnya. dan data yang akan peneliti analisis tersebut didapat dari hasil observasi dan dokumentasi sebagai metode primer dalam penelitian didesa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.

Metode yang di gunakan disini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara kepada sebagian orang tua terkait peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan. lalu dokumentasinya penulis pakai agar mendapatkan data dari orang tua tentang cara mereka membina anaknya, dan menjadi bukti jika telah melakukan wawancara kepada orang tua yang ada di desa pasuruan. Lalu, setelah informasi didapatkan tahap selanjutnya yaitu dengan analisis data secara induktif yaitu menganalisis yang berasal dari fakta – fakta yang bersifat khusus dan ditarik kesimpulan secara umum. Adapun tahap penelitian dalam menganalisis dengan menggunakan beberapa metode yaitu data reduction (reduksi data) kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan penarikan kesimpulan.

Disini, keluarga mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkarakter baik. Karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak sebelum ia tumbuh dan mengenal madrasah yang lain. keluarga adalah pondasi utama bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan generasi penerus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka keterangan yang di dapatkan yaitu : peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak di desa pasuruan bisa dikatakan belum mencapai hasil yang diinginkan. Dan

menjadi permasalahan yang harus ditangani menggunakan pendidikan agama islam. Terlebih lagi orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak yang mengupayakan agar anak tumbuh menjadi pribadi muslim yang berakhlaqul karimah. Akan tetapi kesibukan untuk mencari nafkah atau bekerja guna memenuhi kebutuhan kesehariannya membuat kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan agama islam di dalam keluarga.

Dan dari hasil obsevasi dan interview di atas bahwa masih jarang orang tua yang mengajak anak nya sholat berjamaah baik di rumah maupun dimasjid, kurangnya waktu untuk orang tua mengajarkan dan melibatkan nya dalam beribadah membuat anak kurang memahami dan membiasakan diri. Karena ada baiknya membiasakan anak untuk membiasakan diri berbuat baik sejak dini untuk mecetak generasi muslim yang lebih baik dan berakhlaqul karimah.

kejadian diatas yang menjadi bukti jika masih kurangnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh para orang tua ketika mengajarkan nilai-nilai spiritual di rumah belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga akibatnya dirasakan oleh anak yang masih kurangnya pemahaman agama. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak didesa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan belum terlalu optimal dikarenakan kurangnya

waktu dan pemahaman, sehingga pembiasaan menanamkan nilai spiritualnya pun masih kurang, dan perlu di tingkatkan lagi.

Dapat dianalisis bahwa orang tua sudah memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya namun belum maksimal sehingga belum mencapai tujuan. Namun ada orang tua yang memang sudah mendidik dan membiasakan anaknya dalam beribadah, mengajak anaknya dalam kegiatan beribadah. Jadi, berdasarkan data dan analisis diatas dapat di pahami bahwa orang tua didesa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan sudah melakukan upaya pembinaan kecerdasan spiritual dengan bermacam – macam metode yang belum dilakukan secara maksimal, sehingga belum mencapai tujuan. Maka dari itu, sangat penting dalam keluarga orang tua memahami bagaimana metode – metode yang cocok dalam membina kecerdasan spiritual anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar menjadikan anak – kelak sebagai seorang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan tinggi, serta sukses dalam menitikarir dan cita – citanya. Tetapi juga memberikan pendidikan berupa pembinaan kecerdasan spiritual sebagai induvidu muslim dan muslimah yang taat kepada allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak yaitu peran afeksi, peran sosialisasi, peran pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan pemahaman dan data yang telah diperoleh dalam penulisan ini, yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada periode post natal di desa pasuruan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan dalam pendidikan keagamaan anak melalui nilai – nilai agama anak yang berusia 0-6 tahun bahwa semua langkah – langkah yang dilakukan oleh orang tua masih kurang optimal.

Dari data yang diperoleh, orang tua di desa pasuruan sudah melakukan pendidikan agama islam dengan cara menanamkan nilai-nilai agama seperti mengajak sholat berjamaah, melatih berpuasa meski hanya ikut bangun sahur dan berbuka saja karena anak-anak diusia itu masih belum kuat untuk menjalankan ibadah puasa, memperdengarkan bacaan al qur'an, memasukkan ke TPA dan melibatkan anak-anak dalam membantu / menolong orang lain yang membutuhkan. Meskipun dalam membina keagamaan ini ada sebagian anak belum menampilkan keteladanan yang baik.

B. Saran

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua di desa pasuruan agar dapat meluangkan waktu dalam membina dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, karena pendidikan yang didapat melalui bimbingan dan arahan dari dalam keluarga menentukan kepribadian anak.
2. Kepada tokoh agama, untuk memberikan penerangan dan himbauan mengenai pentingnya peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak untuk menciptakan keluarga yang agamis dan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menuntaskan penulisan skripsi ini. Peneliti begitu sadar bahwa dalam pelusinan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat disempurnakan sebagaimana mestinya. Dan semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi kitasemua.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmat Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*
(Jogjakarta : Kata Hati, 2010)

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun imandan 5 rukun islam* , (Jakarta : Agra, 2007)

Ary Ginanjar Agustian,,*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam* , (Jakarta : Agra, 2001)

Bukhari Umar,,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Amzah, 2017)

Chairul Anwar,,*Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014)

Chairul Anwar, *Teori – teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCisoD, 2017),

Cholid Narbuko dkk.*Metodologi penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997)

Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecrdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2007)

Daradjat,Zakiah, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. BumiAksara, 2012)

Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Thoha Putra, 2013)

Fuad Insan,,*Dasar – Dasar Pendidikan*(Jakarta ; RinekaCipta, 2013)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2014).

Heru Juabdin Sada,, “Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”
(*Al- Tadzkiyyah :Jurnl Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017*)

H.M. Alisuf Sabri,, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Karya, 1999)

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi penelitian social agama* (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2003)

Nurdin Ibrahim dan Muhammdad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (multiple Intellegences) mengidentifikasi dan mengembangkan multi talenta anak* (Jakarta : Prenada media Group, 2016)

Nur Uhbiyati,,*Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2013)

Rosihon anwar dan saehudin, *Akidah akhlak* (Bandung : Cv pustaka setia, 2016)

Syaiful Bahri Djamarah, *PolaAsuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*,
(Jakarta : PT RinekaCipta, 2010)

Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter melejitkan kepribadian anak secara utuh (kecerdasan Emosi, Spirit, dan Sosial)* (Yogyakarta : Genius Publisher, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence : membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional, dan berakhlak)*, (Depok : GemaInsani, 2001)



Lampiran 1

Kisi – kisi observasi

NO	Objek yang di amati	Keterangan
1.	Peran orang tua	 <ol style="list-style-type: none">1. Membimbing anak menemukan makna hidup2. Membiasakan anak berbuat baik3. Melibatkan anak dalam beribadah4. Mengajak anak mengunjungi saudara yang berduka5. Membiasakan anak membaca al qur'an.6. Menceritakan kisah nabi.

Lampiran 2

Lembar observasi

No	Kegiatan	Skor nilai		
		1	2	3
1	Membiasakan anak berfikir positif			
2	Membiasakan anak berbuat baik			
3	Menceritakan kisah teladan nabi			
4	Menjalankan ibadah sholat & puasa.			
5	Membiasakan membaca al qur'an			
6	Mengunjungi saudara yang berduka			

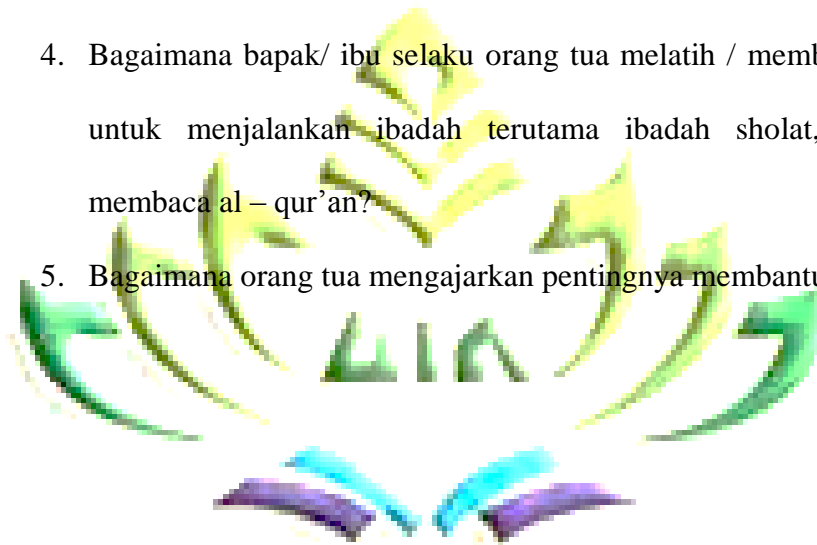
Keterangan

1. Sering
2. Kadang – kadang
3. Tidak pernah

Lampiran 3

Pedoman wawancara terhadap orang tua

1. Apakah Bapak / ibu membimbing putra – putrinya agar memiliki tujuan hidup yang baik?
2. Bagaimana metode bapak ibu dalam mebiasakan putra – putrinya untuk melakukan perbuatan – perbuatan yang baik ?
3. Pernahkah bapak / ibu menceritakan kepada anak tentang teladan rasulullah saw yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual sehari – hari?
4. Bagaimana bapak/ ibu selaku orang tua melatih / membimbing anak untuk menjalankan ibadah terutama ibadah sholat, puasa dan membaca al – qur'an?
5. Bagaimana orang tua mengajarkan pentingnya membantu sesama?



Daftar nama orang tua informan yang terkait dengan penelitian

NO	Nama orang tua	Nama anak
1	Bapak Suharto	Maulana
2	Bapak herwan	Vina putri andini
3	Bapak Bejo	Muhammad aril
4	Ibu Astri	Niswatun
5	Ibu Cici	Anindita
6	Ibu Sundari	Rineke cahya safitri
7	Bapak Suroso	Eki putra pratama
8	Bapak Bekti	Nadia rahmatunnisan
9	Bapak Siswanto	Maratus solihah
10	Ibu Tini	Aditya pradana

Dokumentasi





